

## Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan *Locus of Control* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Gian Javier Fausta<sup>1\*</sup>, Nelvirita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [ellisalshadeni16@gmail.com](mailto:ellisalshadeni16@gmail.com)

---

### Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, and locus of control on the tendency of accounting fraud. The population in this study is the regional work unit in Tanah Datar Regency, totaling 24 SKPD, and the respondents are the head of the office, the head of the finance department, and staff from each SKPD. The research design used in this study is a quantitative approach using primary data. Primary data was obtained by distributing questionnaires directly to 72 respondents. The data was then analyzed using multiple linear regression techniques. The results of this study are (1) emotional intelligence has no effect on the tendency of accounting fraud in the Regional Work Unit (SKPD) of Tanah Datar Regency, (2) spiritual intelligence has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud in the regional work unit (SKPD) of Tanah Datar Regency. (3) Internal locus of control has no effect on the tendency of accounting fraud in the regional work unit (SKPD) of Tanah Datar Regency.

**Keywords** : Emotional Intelligence; Locus of Control; Spiritual Intelligence; Tendency of Accounting Fraud.

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Fausta, G.I & Nelvirita. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan *Locus of Control* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (2), 377-389.

---

## PENDAHULUAN

Akuntansi adalah serangkaian proses yang dimulai dengan mengumpulkan, mencatat, menganalisis, dan mengatur laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil akuntansi adalah laporan keuangan yang berisi informasi keuangan tentang suatu entitas untuk digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Namun, seiring kemajuan ilmu akuntansi, baik dalam bisnis maupun di masyarakat, akan selalu ada praktik akuntansi curang yang menghalangi tujuan pelaporan keuangan - memberikan informasi nyata kepada pemangku kepentingan untuk referensi dalam pengambilan keputusan. Salah saji material dilakukan dengan menghilangkan atau menampilkan data akuntansi yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan saat membaca laporan keuangan.

Teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Chrissy (1950), tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan adalah tekanan, peluang dan rasionalisasi. tekanan adalah paksaan untuk mengabaikan baik atau buruknya sesuatu karena Anda ingin melakukannya. Urgensi ini sering muncul karena kemampuan finansial individu tidak dapat

menutupi kebutuhan finansialnya. Peluang yaitu situasi di mana seseorang menemukan celah untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan. Peluang terjadinya fraud sering ditemukan karena lemahnya pengendalian internal lembaga. rasionalisasi adalah sikap atau sudut pandang seseorang yang mencoba membenarkan suatu tindakan negatif yang dilakukannya.

Tindakan kecurangan laporan keuangan dapat mendatangkan malapetaka bagi perekonomian nasional. Menurut survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2019, korupsi merupakan fraud yang paling merusak di Indonesia, dengan sektor pemerintahan menjadi institusi yang paling dirugikan oleh fraud, dan dampak kerugian akibat fraud adalah: Rp 1 juta hingga Rp 500 juta per kasus (ACFE, 2019). Ada banyak faktor yang mendorong seseorang untuk menyusun laporan keuangan palsu. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi internal dengan baik dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2001). Pengaturan suasana hati adalah kunci untuk hubungan sosial yang baik. Jika seseorang dapat beradaptasi atau berempati dengan suasana hati orang lain, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dan akan lebih mudah beradaptasi dengan interaksi sosial dan lingkungan. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang sesuai kemudian akan memberikan pertimbangan yang lebih lengkap untuk bertindak dan bertindak dengan berperilaku dan berperilaku etis. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan perilaku etis (Agustini, 2013).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memungkinkan orang untuk menyesuaikan diri dengan hubungan interpersonal dan menjembatani kesenjangan antara dirinya dan orang lain dengan mengatasi dan memecahkan masalah makna dan nilai yang menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks yang lebih luas dan kaya.

*Locus of Control* dapat dikatakan sebagai visi seseorang terhadap suatu peristiwa, dapat atau tidaknya ia mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Lee, 2013). *Locus of control* terbagi menjadi 2; *locus of control* eksternal, yaitu persepsi bahwa persepsi individu atas hasil yang diperolehnya ditentukan oleh faktor eksternal seperti nasibnya sendiri dan kesempatan di luar kendalinya. Sedangkan *locus of control* internal adalah anggapan bahwa baik buruknya hasil yang diperoleh disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di dalamnya.

Penelitian sebelumnya oleh Ervinia et al (2021) meneliti pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan penerapan budaya tri hita karena terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ervinia et al (2021), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan mengganti variabel “budaya tri hita karena” karena tidak relevan dengan penelitian yang akan dilakukan di Tanah Datar. Hal ini disebabkan “budaya Tri hita Karana” adalah konsep yang diturunkan dari ajaran agama non-Islam. Sementara itu, mayoritas masyarakat di wilayah Tanah Datar menganut agama Islam. Oleh karena itu peneliti mengganti variabel budaya “tri hita karena” dengan “*locus of control*” karena lebih umum digunakan dalam penelitian di Kabupaten Tanah Datar.

*Locus of control* dianggap lebih menarik untuk digunakan karena tidak semua individu memahami budaya Tri hita Karana, terutama yang tidak menganut agama Hindu, tetapi semua individu secara sadar atau tidak sadar harus memiliki kontrol posisi sendiri. Meskipun mayoritas masyarakat di Tanah Datar menganut agama Islam, namun posisi penguasaan dianggap lebih menarik daripada Islam karena masih memungkinkan bagi individu di Tanah Datar untuk memeluk agama selain Islam. Hal ini membuat konsep Islam independen dari apa yang kita lakukan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini Kabupaten Tanah Datar mendapatkan surat pemberitahuan audit dari WTP (WTP) dari tahun 2012 hingga 2020 (BPK SUMBAR, 2020), namun pada tahun 2020 terdapat dugaan korupsi anggaran, sehingga peneliti memilih SKPD Kabupaten Tanah Datar untuk penelitian. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Tanah Datar, Sumatera Barat, melapor ke Kejaksaan Negeri Batusangkar (Kompas, 2020). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kecurangan akuntansi di Tanah Datar, dimana meskipun telah melaporkan audit WTP selama bertahun-tahun, praktik kecurangan akuntansi yang merugikan negara masih tetap ada.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Kabupaten Tanah Datar, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan menambahkan variabel kontrol terhadap fraud akuntan, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Ervinia et al. (2021). Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner kepada staf keuangan SKPD Kabupaten Tanah Datar. Menurut peneliti, bagian keuangan memilih staf keuangan karena merekalah yang paling rentan terhadap kecurangan akuntansi, baik yang dimotivasi atau diarahkan oleh atasannya.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan yang dikemukakan Jensen dan Meckling pada tahun 1976 merupakan teori yang biasa digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada hubungan keagenan. Masalah ini terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Dalam organisasi sektor publik, PNS adalah agen dan publik yang menjadi prinsipal. Konflik dalam organisasi sektor publik muncul ketika masyarakat menginginkan semua dana yang dikelola oleh SKPD digunakan secara efektif dan efisien mungkin untuk kesejahteraan masyarakat dan pelaporan yang faktual.

Di sisi lain, dari sisi kelembagaan, para agen menginginkan pelaporan yang baik untuk mendapatkan opini yang diaudit terhadap WTP, sehingga dapat menghabiskan sebagian besar anggarannya di kemudian hari untuk menghindari pemotongan anggaran pusat pada periode berikutnya. Hal ini terkadang membuat agen bertindak bertentangan dengan kebenaran. Laporan keuangan palsu, penggunaan dana anggaran yang tidak direncanakan karena pengeluaran anggaran yang mendesak, potensi korupsi pejabat publik dan lain-lain.

### **Teori *fraud triangle***

Cressey (1953) mengajukan teori yang dikenal sebagai segitiga penipuan, yaitu tiga kondisi yang selalu ada ketika laporan keuangan negatif terjadi. Tiga kondisi tersebut adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi, yang dikenal sebagai segitiga penipuan. Tekanan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Biasanya kebutuhan finansial yang memicu penipuan, tetapi lebih sering didorong oleh keserakahan. Tekanan situasional dapat timbul dari kewajiban keuangan yang melebihi batas kapasitas manajemen.

Peluang adalah peluang untuk kecurangan. Biasanya disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang. Rasionalisasi merupakan elemen penting dari penipuan ketika pelaku mencoba untuk membenarkan tindakannya. Pembetulan biasanya dapat terjadi ketika seseorang memiliki kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi dan ketika seseorang merasa bahwa kecurangan yang mereka coba lakukan dapat diterima karena didasarkan pada kebutuhan yang mendesak.

## **Teori Atribusi**

Teori atribusi adalah teori perilaku yang ditemukan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mempelajari proses interpretasi seseorang terhadap peristiwa dengan mempelajari bagaimana seseorang menafsirkan alasan atau penyebab perilaku (Surya et al., 2017). Teori atribusi menjelaskan hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *locus of control*, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Atribusi mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilakunya kepada orang lain (Luthans, 2005). Teori atribusi menjelaskan bagaimana pengaruh *locus of control* internal dan eksternal terhadap perilaku individu menunjukkan sikap individu. Atribusi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain. Perilaku individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal (misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha) atau faktor eksternal (misalnya keberuntungan, peluang dan lingkungan).

## **Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan akuntansi adalah penyajian laporan keuangan yang dengan sengaja menyimpang dari atau mengandung salah saji. Informasi keuangan yang tidak akurat dapat diartikan sebagai tindakan yang disengaja dengan menyajikan laporan keuangan yang berbeda dengan fakta. Tindakan ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan.

Ada dua jenis kecurangan akuntansi. Salah satunya adalah kecurangan dalam melaporkan laporan keuangan dan penyelewengan aset. Misrepresentasi laporan keuangan mengacu pada misrepresentasi yang dengan sengaja salah menggambarkan atau mengecilkan jumlah tertentu untuk menyebabkan kesalahan bagi pengguna laporan keuangan. Di sisi lain, penyalahgunaan aset adalah pencurian aset atau badan hukum yang bagiannya biasanya tidak cukup besar untuk dideteksi oleh petugas. Penyalahgunaan aset ini biasanya dilakukan oleh karyawan, tetapi terkadang eksekutif dapat menyalahgunakan aset institusional.

## **Kecerdasan emosional**

Salovey dan Mayer (1990), yang menggambarkan kecerdasan emosional (Tischler et al., 2002), menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengontrol dan memantau emosi individu dan menggunakan emosi tersebut untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Model ini kemudian diadaptasi oleh Goleman (1998) menjadi lima kecerdasan emosional dan sosial dasar: kesadaran pribadi, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

## **Kecerdasan Spritual**

Kecerdasan spiritual merupakan yang tertinggi dari ketiga kecerdasan lainnya. Menurut Zoha dan Marshall (2000), perbedaan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terletak pada kemampuan untuk berubah. Kecerdasan emosional memungkinkan kita untuk membuat keputusan dalam kondisi tertentu dan bertindak dengan baik dalam situasi tersebut. Ini berarti bahwa jenis kecerdasan ini akan bekerja dalam keadaan terbatas dan keadaan ini akan membimbing kita. Tetapi kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk bertanya pada diri sendiri apakah kita ingin berada dalam situasi ini atau tidak. Apakah kita lebih suka mengubah atau memperbaiki situasi Artinya, kecerdasan ini dapat bekerja dan memandu situasi kita.

## ***Locus Of Control***

*Locus of control* adalah kontrol individu atas keyakinan mereka tentang perilaku dan keberhasilan diri mereka. *Locus of control* diperkenalkan pertama kali oleh Rotter (1966).

Rotter mengatakan itu semua tergantung pada bagaimana setiap orang bereaksi secara berbeda terhadap situasi dan seberapa besar kendali yang mereka miliki atas tindakan dan hubungan mereka sendiri dengan orang lain dan lingkungan. *Locus of control* terbagi menjadi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal adalah cara pandang individu terhadap pengalaman yang dihasilkan dari tindakan dan usahanya, sedangkan *locus of control* eksternal adalah cara pandang individu terhadap pengalaman yang dihasilkan dari nasib atau nasib, peristiwa di luar kendalinya.

### **Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain dan menggunakannya sebagai panduan untuk merefleksikan tindakannya sendiri. Kecerdasan emosional memiliki lima komponen: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, seseorang dapat lebih mengontrol emosinya. Ketika seseorang mencoba melakukan sesuatu, pastikan mereka mempertimbangkan dengan cermat apakah perilaku tersebut etis atau tidak.

Hasil penelitian Ervinia (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan akan mengalami banyak godaan dan tekanan yang akan mengakibatkan dia tidak dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Dengan kecerdasan emosional seseorang akan lebih mampu mengontrol diri untuk berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H1:** Kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap tindak upaya kecurangan akuntansi

### **Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki individu untuk menghadapi dan memecahkan masalah dan nilai-nilai, termasuk menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam arti dan konteks kerja yang lebih besar dan menentukan bahwa tindakan atau cara hidup seseorang lebih penting daripada yang lain. Kecerdasan spiritual akan memungkinkan akuntan untuk memahami pentingnya bersikap etis dalam tindakan mereka. Melalui kecerdasan spiritual kita, kita menyadari bahwa kehadiran Tuhan mengawasi tindakan seseorang kapan saja, di mana saja. Pada dasarnya hakikat agama adalah moral dan etika.

Ervinia (2001) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan alat penting dalam membentuk moral pemimpin. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menyadari sepenuhnya tindakan dan konsekuensinya. Kecerdasan spiritual diyakini mempengaruhi terjadinya kecurangan akuntansi di SKPD Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

**H2:** kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap tindak upaya kecurangan akuntansi

### **Pengaruh *Locus Of Control* internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Menurut Wirakusuma et al (2019), *locus of control* adalah suatu konsep yang menggambarkan persepsi seseorang tentang siapa yang menentukan nasibnya. Ada dua jenis *locus of control*. *Locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal adalah gagasan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup Anda adalah hasil dari tindakan Anda, sedangkan *locus of control* eksternal adalah gagasan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup Anda adalah hasil dari nasib, keberuntungan dan segalanya Di luar kontrol sendiri. Cara seseorang memandang apa yang terjadi dalam hidupnya mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah :

**H3:** *Locus of control* internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer tersebut akan diperoleh melalui penyebaran kuisioner secara langsung kepada para pegawai keuangan di Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Tanah Datar. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 24 SKPD yang terdiri dari 3 Sekretariat, 1 Inspektorat, 15 Dinas, 4 Badan, dan 1 Kantor

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *locus of control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan skala likert, yaitu pengukuran dengan menggunakan rentang angka satu sampai lima.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Kecenderungan kecurangan Akuntansi**

Kecurangan akuntansi diartikan sebagai kegiatan atau upaya untuk menyimpang dari aturan yang berlaku secara sengaja untuk menimbulkan kekeliruan pada para pengguna laporan keuangan dilakukan dengan cara memberikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada penelitian ini digunakan sembilan pertanyaan yang sebagai instrumen untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi. Skala Likert 1- 5 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin curang.

#### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain dan menggunakan perasaan itu untuk membimbing seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Variabel kecerdasan emosional diukur menggunakan delapan pertanyaan dengan skala Likert 1-5. Semakin rendah nilai yang ditunjukkan maka semakin rendah kecerdasan emosional orang tersebut.

#### **Kecerdasan spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks yang lebih luas. Variabel kecerdasan spiritual diukur menggunakan dua belas pertanyaan dengan skala Likert 1-5. Semakin rendah nilai yang ditunjukkan maka semakin rendah kecerdasan spiritual orang tersebut.

#### ***Locus of control***

*Locus of control* adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi dalam hidupnya merupakan sesuatu yang bisa di kontrol nya atau berada diluar kendalinya. Pengukurannya akan ditekankan pada *locus of control* internal. Semakin tinggi skor yang diperoleh mengindikasikan *locus of control* internal, sebaliknya semakin rendah skor mengindikasikan *locus of control* eksternal. Untuk pertanyaan nomor 5,6,7,8 nilai skor akan dibalik karena pertanyaan ini lebih mengarah kepada *locus of control* eksternal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 SKPD di Kabupaten Tanah Datar dan yang menjadi respondennya yaitu ASN yang bekerja di SKPD Kabupaten Tanah Datar. ASN ini terdiri dari Kepala kantor, kepala bagian keuangan, dan Staff.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58146769
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.083
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.366
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel 72 responden SKPD di Tanah Datar dengan menggunakan pengujian Exact Sig. (2-tailed), maka diperoleh nilai uji normalitas sebesar  $0,366 > 0,05$  yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal sehingga model dapat dilanjutkan dalam penelitian

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.890	6.220		4.806	.000		
	Kecerdasan Emosional	.093	.141	.077	.661	.511	.927	1.079
	Kecerdasan Spiritual	-.200	.094	-.261	-2.119	.038	.826	1.211
	Locus Of Control	-.278	.160	-.214	-1.737	.087	.825	1.212

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan locus of control masing-masing sebesar 0,927; 0,826; 0,825. Nilai tolerance yang diperoleh masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan locus of control masing-masing sebesar 1,079; 1,211; 1,212. Dimana nilai VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

### Uji Heterokedasitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heterokedasitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.539	3.221		-.167	.868
Kecerdasan Emosional	.006	.073	.010	.079	.937
Kecerdasan Spiritual	.029	.049	.078	.589	.558
Locus Of Control	.064	.083	.101	.767	.446

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi dari variabel independen yaitu kecerdasan emosional 0,937, kecerdasan spritual 0,558, dan Locus Of Control 0,446 memiliki nilai yang lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa untuk model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.890	6.220		4.806	.000
Kecerdasan Emosional	.093	.141	.077	.661	.511
Kecerdasan Spiritual	-.200	.094	-.261	-2.119	.038
Locus Of Control	-.278	.160	-.214	-1.737	.087

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Secara sistematis hasil uji regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$KKA = 29,850 + 0,093 KE - 0,200 KS - 0,278 LOC$$



## Uji F

**Tabel 5**  
**Uji statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	157.609	3	52.536	3.923	.012 <sup>b</sup>
Residual	910.711	68	13.393		
Total	1068.319	71			

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$  yang artinya variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan locus of control secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

## Uji Determinasi R2

**Tabel 6**  
**Uji Adjusted R2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 <sup>a</sup>	.148	.110	3.660

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Dari tabel diatas diperoleh nilai R Square nya adalah 0,110. Hal ini berarti bahwa variabel independen memiliki kontribusi sebesar 11% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

## Uji T

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.890	6.220		4.806	.000
Kecerdasan Emosional	.093	.141	.077	.661	.511
Kecerdasan Spiritual	-.200	.094	-.261	-2.119	.038
Locus Of Control	-.278	.160	-.214	-1.737	.087

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil perhitungan diketahui nilai signifikansi untuk masing-masing variabel sebagai berikut : Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai t hitung sebesar 0,661 dengan nilai signifikansi sebesar 0,511 dan nilai  $\beta$  sebesar 0,093. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung kecil dari ttabel yaitu  $0,661 < 1,993$  dan nilai signifikansi  $0,511 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) ditolak.

Variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai t hitung sebesar -2,119 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dan nilai  $\beta$  sebesar -0,200. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung besar dari ttabel yaitu  $-2,119 > 1,993$  dan nilai signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) diterima.

Variabel *Locus of control* memiliki nilai t hitung sebesar -1,737 dengan nilai signifikan sebesar 0,087 dan  $\beta$  diperoleh -0,278. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa thitung besar dari ttabel yaitu  $-1,737 > 1,993$  dan nilai signifikansi  $0,087 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa locus of control internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti hipotesis (H3) ditolak.

### **Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Riset ini ditujukan untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil uji statistik tidak mendukung H1 yang diajukan, artinya dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori *fraud triangle* menyatakan bahwa kecurangan dapat dipicu oleh tiga faktor: Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Orang dengan kecerdasan emosional yang baik selalu berpeluang untuk melakukan kecurangan ketika memiliki tiga hal di atas yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan. Orang dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung tidak melakukan kecurangan, tetapi mereka tidak dapat mencegah kecurangan 100%. Ketika seseorang berada di bawah tekanan di luar kendalinya, seperti kebutuhan atau kewajiban untuk terburu-buru, seseorang mengambil keuntungan dari peluang nyata untuk penipuan. Individu akan merasionalisasikan bahwa aktivitas tersebut diperbolehkan karena ada kebutuhan mendesak atau kewajiban untuk terburu-buru. Rasionalisasi ini membuat individu merasa kurang bersalah tentang tindakan mereka. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervinia, et al (2021), dan Rahmatullah (2018) yang mendapatkan hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecerdasan emosional tidak bekerja. Mungkin karena Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Tanah Datar menggunakan rasionalitas daripada emosi (pramono) dalam menjalankan tugasnya. Ketika ASN melihat ini sebagai peluang, ASN mencoba merasionalisasikan aktivitas penipuan tersebut. Rasionalisasi, seperti anggapan bahwa kecurangan dilakukan secara terpaksa untuk memenuhi kebutuhan.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Riset ini ditujukan untuk melihat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil uji statistik mendukung H2 yang diajukan pada riset ini. Artinya dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori atribusi menjelaskan penyebab perilaku seseorang. Perilaku seseorang dapat disebabkan oleh faktor internal yang dapat mengontrol perilaku seseorang, karena penelitian ini terbukti dapat menekan tindakan kecurangan yang akan dilakukan oleh seseorang. Kecerdasan spiritual ASN Kabupaten Tanah Datar menginspirasi mereka untuk bertindak

lebih etis dan menghindari hal-hal yang tidak etis seperti kecurangan. Kecerdasan spiritual yang dimiliki membuat ASN merasa selalu ada yang mengawasi setiap tindakan yang dilakukan, sehingga ASN tidak berani melakukan hal-hal yang dilarang. Kecerdasan spiritual juga membuat ASN lebih berhati-hati dalam setiap tindakan, karena akan ada tanggung jawab yang harus mereka hadapi untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh ASN.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan Rahmatullah (2018) yang mendapatkan hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervinia, et al (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Seseorang yang telah berada pada level spiritual yang tinggi akan bekerja dengan serius dan memahami makna dari pekerjaan mereka, sehingga nantinya individu tersebut akan menyamakan tujuan hidup mereka dengan tujuan Seorang pegawai yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan bekerja dengan serius dan mencoba mencari makna dari apa yang mereka lakukan, menyelaraskan visi dan misi kehidupan mereka dengan visi dan misi organisasinya.

### **Pengaruh *locus of control* internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *locus of control* internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil uji statistik pada riset ini tidak mendukung H3 yang diajukan. Penelitian yang dilakukan oleh Herianti (2021) menemukan bahwa locus of control eksternal lah yang lebih mempengaruhi terjadinya kecurangan dibandingkan dengan locus of control internal.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi (2021) bahwa locus of control internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut Robbins (2008), jika perilaku individu masih dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri, maka perilaku tersebut disebabkan oleh faktor intrinsik. Dalam penelitian ini, individu dengan pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki pengendalian internal, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan.

Menurut teori *fraud triangle*, yang mengungkapkan tiga faktor yang mendorong kecurangan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Ketiga faktor tersebut merupakan penyebab dari faktor eksternal. Hal ini terkait dengan hasil pengujian hipotesis 1 yang tidak terdukung, karena walaupun seseorang itu memiliki locus of control internal didalam dirinya masih terdapat berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya untuk melakukan kecurangan seperti yang dijelaskan oleh teori fraud triangle. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khoiriyah (2019)

Alasan *locus of control* internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan adalah karena (1) individu dengan *locus of control* internal mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih dari orang pada umumnya, giat mencari segala sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang sedang dihadapinya dan berpikir mereka Akan bertanggung jawab atas perilaku organisasi Anda dengan merasionalisasi tindakan Anda sehingga Anda merasa apa yang Anda lakukan adalah benar. (2) mereka didorong oleh keberhasilan bisnis mereka dan individu tidak lagi melihat baik buruknya kecenderungan kecurangan akuntansi, namun memandang hal tersebut sebagai perilaku yang dapat mendukung karir mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar. Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar. *Locus Of Control* internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tanah Datar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang harus dapat dipertimbangkan diantaranya; Bagi pemerintah Kabupaten Tanah Datar harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu meningkatkan spiritual seseorang dengan harapan meningkatnya spiritual ASN di Tanah Datar dapat menekan tingkat kecurangan pada individu tersebut. Penelitian selanjutnya diharapkan sampel yang dipilih memiliki cakupan yang lebih luas yang berada diluar cakupan wilayah SKPD di Sumatera Barat, namun dari provinsi lain sehingga dapat digeneralisirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, 179-211.
- ACFE INDONESIA CHAPTER. (2019). Survei Fraud Indonesia. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>.
- Bello, Tope Adeyemi. (2001). Validating Rotter's (1996) Locus of Control Scale with a Sample of Not-for-profit Leaders. *Department of Management, School of Business, East Carolina University, Greenville, NC* vol. 24 number 6/7.
- Ervinia, Putu Neta., Ni Putu Ayu Kusumawati., & I Putu Fery Karyada. (2021). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021*.
- Hanaf, Rustam. (2010). Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence and Auditor's Performance. *JAAI Volume 14 No 1*.
- Indriastuti, Devy Ervina., Agusdin., & Animah. (2016). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal InFestasi Vol. 12, No.2*.
- Kompas.com. (2020). Tim Gugus Tugas Tanah Datar Diduga Korupsi Anggaran Covid-19. <https://regional.kompas.com/read/2020/05/22/16584101/tim-gugus-tugas-tanah-datar-diduga-korupsi-anggaran-covid-19?page=all>.
- Kompas.com. (2021). DATA ICW 2020: Kerugian Negara Rp 56,7 Triliun, Uang Pengganti dari Koruptor Rp 8,9 Triliun. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/19301891/data-icw-2020-kerugian-negara-rp-567-triliun-uang-pengganti-dari-koruptor-rp>.
- Oktawulandari, Fivi. (2015). Pengaruh Faktor-faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). *Jurnal WRA, Vol 3, No 1*.

- Posner, Joe Hage Barry Z.2013. Religion, religiosity, and leadership practices Leadership & Organization Development Journal 36,4.
- Rahmawati, Putri dan Halmawati. (2020). Pengaruh Locus of Control dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Wahana Riset Akuntansi Vol 8, No 1.
- Respati, Novita Wening Tyas. (2011). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-norma obyektif, Kendali perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer Dalam melakukan Kecurangan Penyajian Laporan keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 8 – No.2.
- Sari, Dessy Indah & Endang Ruhayat. (2017). *Locus of Control*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement* . *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 9 (2), 2017, 23-34.
- Thoyibatun, Siti. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan keuangan*, Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009.